

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD ISLAM AL-AKBAR MOJOKERTO

Ismi Khoerunnisa¹, Agung Purwono²
PGMI, Tarbiyah, Universitas KH. Abdul Chalim¹
PGMI, Tarbiyah, Universitas KH. Abdul Chalim²
Email : ismikhoerunnisa73@gmail.com¹
agungpurwono3@gmail.com²

Abstrak

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan belajar siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD Islam Al-Akbar Mojokerto pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Al-Akbar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Al-Akbar sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Namun terdapat juga faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi tersebut. Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya workshop terkait Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh sekolah dan untuk faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu dalam pembuatan administrasi kelas.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari kemajuan suatu sistem pendidikan. Pendidikan senantiasa mendapat perhatian lebih dari pemerintah yang saat ini terus mengalami perubahan kebijakan dalam bentuk mengantisipasi kemajuan globalisasi dan meningkatkan kualitas peserta didik. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan nasional demi mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh Undang-Undang. Esensi dari pendidikan terletak pada proses pembelajaran itu sendiri (Mahmudi and Masturoh 2023).

Dalam bidang pendidikan, perubahan kurikulum adalah kejadian umum. Kurikulum yang ada dapat diperbarui, diperluas, dan dikonsolidasikan dengan pengenalan kurikulum baru. Pada dasarnya, revisi kurikulum adalah cara bagi pemerintah untuk memajukan pendidikan. Banyak perubahan, terutama dalam kegiatan belajar, akan timbul dari perubahan kurikulum di sekolah. Sepuluh modifikasi kurikulum telah terjadi di Indonesia sejak tahun 1947, dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1986, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Penyesuaian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kurikulum sebelumnya, yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Melani and Gani 2023).

Pada tahun 2022 telah terjadi lagi perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dan sumber belajar, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan konten pembelajaran yang lebih terfokus, peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka (Kemendikbud, 2022). Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkelanjutan memiliki implikasi terhadap prestasi peserta didik juga terhadap

sekolah terutama dalam hal tujuan dan visi sekolah. Perubahan-perubahan ini juga membuat peserta didik dan guru bingung; guru perlu menyesuaikan metode dan strategi pengajarannya dengan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara terbatas dimulai di Sekolah Penggerak yang berada di 111 kabupaten/kota pada tahun 2021, sedangkan Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri dimulai pada tahun 2022. Berdasarkan data dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, saat ini hampir 70 persen satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan Jalur Mandiri (Kemendikbud, 2023). Meskipun kurikulum Merdeka menawarkan banyak peluang, implementasinya dilapangan masih dihadapkan pada beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran yang efektif. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengajaran yang cenderung monoton, dan sebagian guru kesulitan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menerapkan model pembelajaran yang tepat (Mahmudi and Masturoh 2023).

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar berpendapat bahwa bahasa memiliki peran krusial dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa akan membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri, budaya mereka, dan orang lain, serta berbagi ide dan perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan berfungsi sebagai bahasa nasional. Inilah salah satu alasan Bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkat pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena merupakan

fondasi bagi semua pembelajaran (Farhrohman 2017).

Penelitian ini mengkaji penelitian sebelumnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya. Penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Eva Ari Astuti dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro” yang hasil penelitiannya bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Kadipiro sudah terealisasi dengan baik, namun terdapat pula kendala dan hambatan dalam merealisasi kurikulum merdeka tersebut. Beberapa di antaranya adalah kurangnya akses terhadap informasi yang valid mengenai kriteria pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, terbatasnya sumber referensi, waktu yang tidak mencukupi untuk menyusun modul ajar, waktu yang singkat untuk membuat soal asesmen diagnostik dan asesmen sumatif, serta waktu yang terbatas untuk mempelajari materi yang akan diajarkan (Astuti 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam AL-Akbar diperoleh bahwa siswa kelas IV sudah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara baik dengan menunjukkan kemampuan dalam memahami struktur bahasa, kosa kata, serta kemampuan membaca dan menulis yang semakin meningkat serta guru Bahasa Indonesia tidak mengalami kendala yang signifikan pada saat penerapan Kurikulum Merdeka, hal tersebut dikarenakan guru telah mendapatkan dukungan dan pelatihan yang cukup dari pihak sekolah atau instansi pendidikan setempat. Diperoleh informasi juga bahwa di SD Islam AL-Akbar Mojokerto Kurikulum Merdeka telah diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada satuan pendidikan tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD. Selain itu, penelitian

ini dapat digunakan sebagai referensi serta masukan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai tujuan atau target yang telah ditetapkan.

B. Metode

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dapat menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan metode kuantifikasi atau statistik (Murdiyanto 2020). Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Berdasarkan pendapat Santoso, Studi Kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh terkait latar belakang, interaksi, kondisi sosial, dan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian (Gempur Santoso 2005). Jenis penelitian ini digunakan karena dapat meneliti dan mengetahui langsung terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam AL-Akbar Mojokerto.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk proses pengumpulan data (Sugiyono 2020). Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nasution 2023). Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain guna tercapai keabsahan data (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan tercapainya keabsahan data terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam AL-Akbar Mojokerto.

C. Pembahasan

Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan di Indonesia mengacu pada konsep pendekatan kurikulum yang memberikan lebih banyak kebebasan dan otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil analisis secara menyeluruh tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam AL-Akbar Mojokerto.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Islam AL-Akbar.

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD Islam AL-Akbar mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia berdiri sendiri tidak lagi di gabung dengan mata pelajaran lainnya seperti pada kurikulum 13 yang berbentuk pembelajaran tematik. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV B SD Islam AL-Akbar telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur Kurikulum Merdeka. Dengan melakukan 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Proses terstruktur yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi serta bahan ajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan disebut dengan Perencanaan pembelajaran (Nur Nasution 2017). Dalam tahap ini guru telah melakukan pembuatan modul ajar yang disusun berdasarkan TP, CP, dan ATP. Komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan komponen modul ajar yang disediakan pemerintah. Modul ajar yang dibuat adalah hasil sendiri, tidak memodifikasi yang dari pemerintah. Namun untuk terkait CP, TP, dan ATP guru memodifikasinya dan mengolahnya

sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk disesuaikan dengan pembelajaran di kelas.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV B SD Islam Al-Akbar, guru telah melakukan langkah-langkah yaitu mengkaji CP, TP, dan ATP, membuat modul ajar, dan juga membuat media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disediakan oleh Kemendikbud.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran disebut dengan proses kegiatan yang diatur dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan dan terjadi antara interaksi guru dan siswa (Rizki and Yuwono 2021). Pelaksanaan pembelajaran pada materi Teks Prosedur yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan tanya jawab menggunakan pertanyaan pemantik. Kemudian guru mengajak siswa bernyanyi lagu anak yang berjudul “Layang-layang”. Setelah bernyanyi kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan baik dan kondusif.

Dalam kegiatan inti ini, guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru memakai media pembelajaran berupa “Putar Gambar” dan gambar “Toko Ide” untuk materi teks prosedur. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan asesmen awal melakukan permainan putar gambar sesuai dengan petunjuk LKPD. Berdasarkan pengamatan juga guru sudah mengajar dengan baik,

komunikatif, kondisi kelas kondusif dengan fasilitas yang nyaman, dan juga media pembelajaran yang digunakan oleh guru mudah di pahami oleh siswa. Mengenai pembelajaran berdiferensiasi di kelas guru sudah melaksanakannya, yaitu dengan salah satu cara ketika guru memberikan tugas maka guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya guru menjelaskan tugas tersebut, kemudian nantinya siswa bisa menuangkan tugasnya tersebut dalam bentuk gambar, paragraf, ataupun presentasi. Namun hal tersebut disesuaikan lagi dengan materinya. Karena, tidak semua materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka itu dapat di diferensiasikan. Pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang interaktif dan pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya pada tahapan akhir yaitu kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Setelah menyimpulkan guru melakukan refleksi bersama siswa dengan cara memberikan lembar refleksi yang telah disiapkan. Kemudian guru memberikan informasi terkait tema pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan guru kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Islam AL-Akbar sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Untuk terkait kegiatan P5 di SD Islam AL-Akbar dilaksanakan setiap satu semester sekali, yaitu selama satu minggu full. P5 dilakukan secara per jenjang, dengan mengaitkan semua mata

pelajaran kemudian nantinya di angkat menjadi satu tema. Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait kegiatan P5 di kelas IV pada semester genap ini yaitu di lakukan pada Kegiatan Tengah Semester (KTS), dengan tema “Merdeka Berkreasi menjadi Siswa Mandiri”. Adapun terkait proyek yang dibuat oleh siswa yaitu mengenai tema “Leaves for Life”(Ecoprint). Jadi pada kegiatan P5 tersebut siswa secara berkelompok membuat ecoprint pada lembar kain dengan sistem steaming, dan juga pembuatan ecoprint secara individu pada tote bag dengan sistem steaming.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian pembelajaran di mana seorang guru menggunakan alat tes untuk mengevaluasi siswa (Magdalena, Fauzi, and Putri 2023). Dalam kurikulum Merdeka, evaluasi dikenal sebagai asesmen. Asesmen yaitu proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur hasil capaian akademik siswa.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan asesmen untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Guru Bahasa Indonesia mengadakan asesmen formatif ditengah pembelajaran sebagai umpan balik. Dan asesmen sumatif di akhir lingkup materi pembelajaran untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Teknik asesmen formatif yang digunakan yaitu guru memberikan LKPD kepada siswa pada pertengahan pembelajaran dengan menggunakan media ajar berupa gambar “Toko Ide”. Sedangkan untuk asesmen sumatif guru menggunakan tes tulis sebanyak 5 butir soal berupa pilihan ganda kemudian dibagikan lembar soal tersebut kepada siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Islam Al-Akbar Mojokerto.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yaitu faktor yang membantu keberhasilan dalam suatu kegiatan. Faktor pendukung dapat juga diartikan sebagai faktor yang mendukung, mendorong proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Adapun faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Al-Akbar yaitu tersedianya fasilitas buku siswa dan buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu adanya fasilitas dari internet berupa platform Merdeka Belajar, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah dan juga adanya pelatihan/ workshop tentang Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh sekolah.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan, terdapat juga hal-hal yang menghambat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Islam Al-Akbar. Faktor penghambat disini berupa kendala yang dialami pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas. Adapun faktor yang dialami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterbatasannya waktu dalam pembuatan administrasi dan juga pembuatan media pembelajaran. Selain itu terdapat juga pada pembelajaran berdiferensiasi yang mana guru mengalami kendala dalam penyesuaian kebutuhan belajar siswa. Karena, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, pemahaman dan minat belajar yang berbeda.

D. Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan di atas mengarah pada kesimpulan berikut : Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Al-Akbar sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa mengkaji Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran, membuat modul ajar dan membuat media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan juga terdapat pembelajaran berdifrensiasi. Untuk terkait P5nya ada jadwal khusus, yaitu satu kali dalam satu semester. Asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif. Faktor pendukung dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Al-Akbar yaitu adanya bahan ajar berupa buku paket yang di sediakan oleh pemerintah, adanya workshop terkait Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh sekolah dan juga sarana prasarana yang terdapat di SD Islam Al-Akbar. Untuk faktor penghambat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Al-Akbar yaitu terbatasnya waktu dalam pembuatan administrasi seperti CP, ATP, modul ajar dan juga dalam pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran dan masukan di antaranya, Guru perlu mengelola waktu dengan lebih efektif dalam pembuatan administrasi dan media pembelajaran yang berkaitan dengan kelas, untuk peneliti selanjutnya, diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka, maka dari itu diperlukan untuk memperluas cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eva Ari. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri 1 Kadipiro." Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Farhrohman, Oman. 2017. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD / MI." Jurnal Primary 09 (01): 23–34.
- Gempur Santoso. 2005. Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. 2023. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora 2 (1): 249–61. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.
- Mahmudi, Ihwan, and Fitri Masturoh. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 207–32.
- Melani, Annisa, and Erizal Gani. 2023. "The Implementation of the Merdeka Curriculum in Teaching Indonesian Language at SMP Negeri 16 Padang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa." Education and Humanities 1 (2): 23–32.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." Ittihad I (2): 185–95.

- Rizki, Wiliyan Kurnia, and Cahyo Yuwono. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2 (1): 327–35.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.